



**PENANGANAN KECELAKAAN KERJA *CREW* KAPAL MV.UNION
TAYLOR OLEH PT. BAHARI LAJU ANUGERAH**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

**ANDRIAN CATUR PRIAMBODO
582111338253 K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

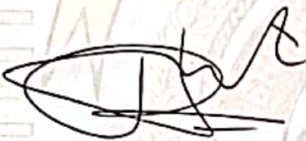
**PENANGANAN KECELAKAAN KERJA CREW KAPAL MV. UNION
TAYLOR OLEH PT. BAHARI LAJU ANUGERAH**

Disusun Oleh :

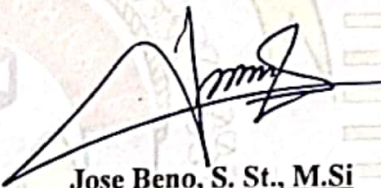
ANDRIAN CATUR PRIAMBODO
NIT. 582111338253 K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan Dewan Penguji
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang,.....

Dosen Pembimbing I
Materi


Retno Hariyanti, S.Pd., M.M.
Penata Tk. I, (III/d)
NIP. 19741018 199803 2 001

Dosen Pembimbing II
Metodelogi dan Penulisan


Jose Beno, S. St., M.Si
Pembina (IV/a)
NIP. 19750912 200212 1 002

Mengetahui

Ketua program studi TALK Ilmu Pelayaran Semarang


FAJAR TRANSELASI, S.TR., M.A.P
Penata Tk. I, (III/d)
NIP. 19760310 201012 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **PENANGANAN KECELAKAAN KERJA CREW KAPAL MV. UNION TAYLOR OLEH PT. BAHARI LAJU ANUGERAH**”,

Karya :

Nama : **ANDRIAN CATUR PEIAMBODO**

NIT : **582111338253 K**

Program Studi : **Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK)**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK), Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari..... 2025

Semarang,..... 2025

PENGUJI

Penguji I **Dr. AMAD NARTO, M.Pd., M.Mar.E.**
NIP. 19641212 199808 1 001

Penguji II **JOSE BENO, S.St., M.Si.**
NIP. 19750912 200212 1 002

Penguji III **FITRI ZUHRIYAH, S.Psi., M.Sc.**
NIP. 19840517 200912 2 001

Mengetahui

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Dr. Ir. MAFRISAL, M.T., M.Mar.E.
Pembina Ulama Muda (IV/c)
NIP. 19730205 199903 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDRIAN CATUR PRIAMBODO

NIT : 582111338253 K

Program Studi : Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Skripsi dengan judul "PENANGANAN KECELAKAAN KERJA *CREW* KAPAL MV. UNION TAYLOR OLEH PT. BAHARI LAJU ANUGERAH" karya,

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya tulis ini.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,



Andrian Catur Priambodo
582111338253 K

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Pelan-pelan asal selamat, capek boleh, nyerah jangan
2. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqarah: 286)

Persembahan:

1. Orang tua peneliti, Bapak Subronto dan Ibu (Alm) Martini dan Kakak saya, yang selalu memberikan dukungan serta doa yang menguatkan saya.
2. Kepada Ibu Retno Hariyanti S.Pd., M.M. selaku Dosen Pembimbing Materi dan Bapak Jose Beno S.ST., M.Si selaku Dosen Metode Penelitian dan Penulisan.
3. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dan rekan-rekan taruna angkatan LVIII yang telah menjalani pendidikan dengan penuh semangat.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hambanya-Nya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita menuju jalan yang benar.

Skripsi ini mengambil judul “Penanganan Kecelakaan Kerja *Crew* Kapal MV. Union Taylor oleh PT. Bahari Laju Anugerah” yang terselesaikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selama 12 bulan selama praktik darat di PT. Bahari Laju Anugerah.

Dalam usaha menyelesaikan Penulisan Skripsi ini, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, bantuan, serta petunjuk yang berat. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Mafrisal, M.T., M.Mar E. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Fajar Transelasi, S.Tr., M.A.P, selaku Ketua Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK) Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Retno Hariyanti, S.Pd., M.M. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing Materi Penulisan Skripsi yang dengan sabar dan bertanggung jawab dalam memberi dukungan, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.

4. Jose Beno, S.ST., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Metodologi Penulisan Skripsi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Orang tua dan keluarga penulis tercinta, yang selalu mendoakan, memberi dukungan serta motivasi dalam menjalankan pendidikan penulis hingga selesai.
6. Perusahaan PT. Bahari Laju Anugerah sebagai tempat penulis praktek darat selama 12 bulan yang telah memberi penulis ilmu serta pengalaman yang luar biasa.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan angkatan 58 yang telah berbagi suka maupun duka selama masa pendidikan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kata penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Semarang,

2025

Penulis



ANDRIAN CATUR PRIAMBODO
NIT. 582111338253 K

ABSTRAKSI

Priambodo, Andrian Catur, 2025. “*Penanganan Kecelakaan Kerja Crew Kapal MV. Union Taylor oleh PT. Bahari Laju Anugerah*”. Skripsi . Program Diploma IV, Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Retno Hariyanti, S.Pd, M.M., Pembimbing II: Jose Beno, S.ST., M.Si.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh insiden kecelakaan kerja yang dialami oleh salah satu *crew* kapal MV Union Taylor pada saat melakukan aktivitas penutupan palka di tengah hujan deras di Taboneo Anchorage, Kalimantan Selatan, yang menyebabkan cedera patah tulang pada bagian kaki korban. Perusahaan PT. Bahari Laju Anugerah sebagai agen kapal memiliki peran penting dalam penanganan kecelakaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Sumber data penelitian yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecelakaan terjadi akibat kelalaian individu, kurangnya penggunaan alat pelindung diri (APD), serta kondisi cuaca yang buruk. Perusahaan PT. Bahari Laju Anugerah memberikan respon cepat dengan melakukan koordinasi evakuasi medis, pelaporan ke pihak terkait, dan pendampingan korban hingga ke rumah sakit. Upaya pencegahan juga dilakukan melalui edukasi keselamatan kerja dan evaluasi prosedur operasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan sistem manajemen keselamatan kerja di atas kapal.

Kata kunci: Kecelakaan Kerja, Kapal, Penanganan, *Crew*.

ABSTRACT

Priambodo, Andrian Catur, 2025. “*Penanganan Kecelakaan Kerja Crew Kapal MV. Union Taylor oleh PT. Bahari Laju Anugerah*”. Thesis. Diploma IV Program, Study Program of Maritime Transport Management and Port Administration, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Advisor I: Retno Hariyanti, S.Pd, M.M., Advisor II: Jose Beno, S.ST., M.Si.

This research is initiated by a work accident experienced by one of the *crew* of the MV Union Taylor ship while carrying out hatch closing activities in the middle of heavy rain in Taboneo Anchorage, South Kalimantan, which caused a fracture injury to the victim's leg. The company PT. Bahari Laju Anugerah as a ship agent has an important role in handling the accident.

The research employs a descriptive qualitative approach, with data collection methods including interviews, observations, documentation, and literature study. The data sources comprise both primary and secondary data. The validity of the data was ensured through source triangulation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification.

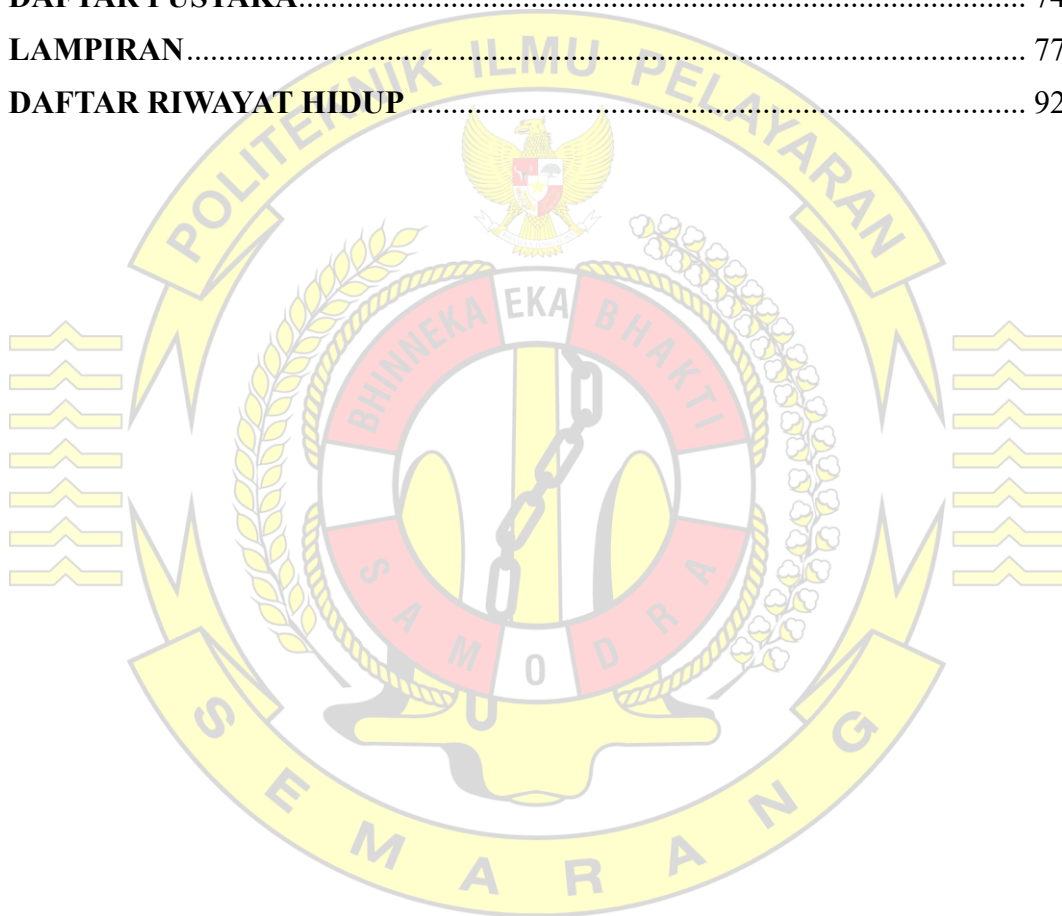
The results of the study indicate that the accident was caused by individual negligence, inadequate use of personal protective equipment (PPE), and adverse weather conditions. PT. Bahari Laju Anugerah responded promptly by coordinating medical evacuation, reporting to relevant parties, and assisting the victim until hospitalization. Preventive efforts were also made through safety education and evaluation of operational procedures. This study is expected to serve as a reference for improving occupational safety management systems onboard ships.

Keywords: *Work Accident, Ship, Handling, Crew.*

DAFTAR ISI

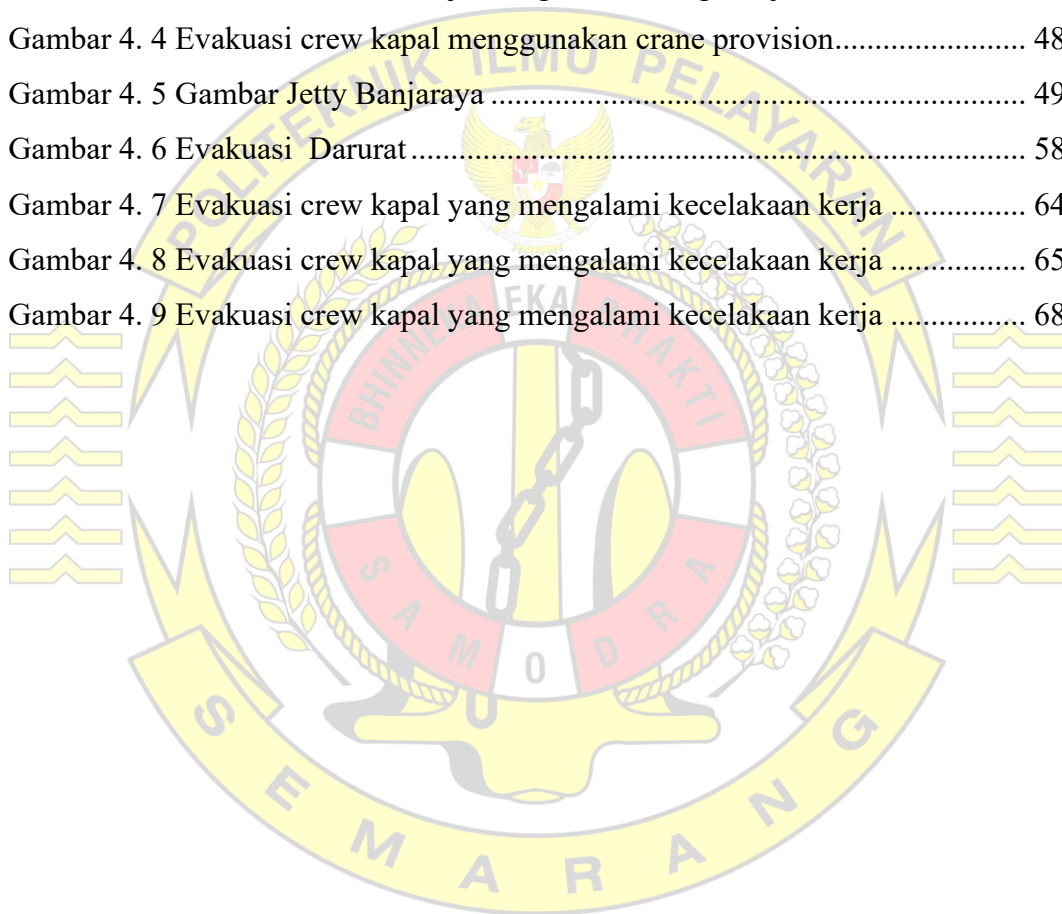
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Teori	6
B. Kerangka Penelitian	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Metode Penelitian.....	18
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Sampel Sumber Data Penelitian/Informan.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	28
G. Pengujian Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Gambaran Konteks Penelitian.....	32

B. Deskripsi Data.....	36
C. Temuan.....	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
A. SIMPULAN	70
B. KETERBATASAN PENELITIAN	71
C. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	17
Gambar 3. 1 Gambar Kantor PT. Bahari Laju Anugerah Cabang Banjarmasin ...	21
Gambar 3. 2 Gambaran Teknik Triangulasi Metode	31
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Bahari Laju Anugerah Cab Banjarmasin ...	41
Gambar 4. 2 Logo Perusahaan	44
Gambar 4. 3 Kantor PT. Bahari Laju Anugerah Cabang Banjarmasin	44
Gambar 4. 4 Evakuasi crew kapal menggunakan crane provision.....	48
Gambar 4. 5 Gambar Jetty Banjaraya	49
Gambar 4. 6 Evakuasi Darurat.....	58
Gambar 4. 7 Evakuasi crew kapal yang mengalami kecelakaan kerja	64
Gambar 4. 8 Evakuasi crew kapal yang mengalami kecelakaan kerja	65
Gambar 4. 9 Evakuasi crew kapal yang mengalami kecelakaan kerja	68



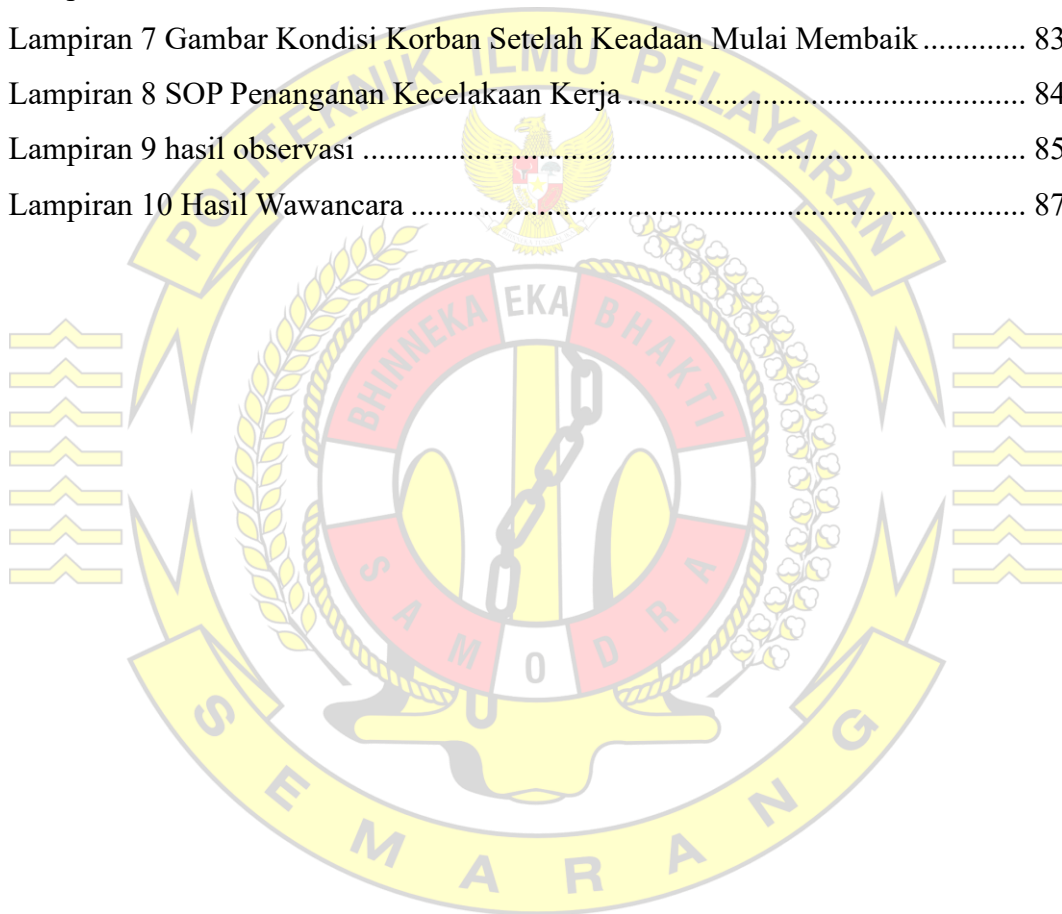
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Penelitian Terdahulu.....	33
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar MV. Union Taylor	77
Lampiran 2 Gambar Proses Evakuasi Kecelakaan kerja.....	78
Lampiran 3 Gambar Evakuasi Korban ke Rumah Sakit	79
Lampiran 4 Gambar Penanganan Pertama Oleh Pihak Rumah Sakit	80
Lampiran 5 Gambar Laporan Pembedahan.....	81
Lampiran 6 Gambar Hasil Pemeriksaan Laboratorium	82
Lampiran 7 Gambar Kondisi Korban Setelah Keadaan Mulai Membaik	83
Lampiran 8 SOP Penanganan Kecelakaan Kerja	84
Lampiran 9 hasil observasi	85
Lampiran 10 Hasil Wawancara	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perusahaan di bidang bongkar muat (PBM) mencakup kegiatan bongkar dan muat barang yang dilakukan pada kawasan pelabuhan dermaga ataupun laut terbuka tentunya ingin diselesaikan dengan tepat waktu. Tetapi terkadang aktivitas bongkar muat bisa terkendala dan akhirnya menyebabkan keterlambatan waktu dalam proses bongkar muat. Kerusakan pada alat pendukung kerja, cuaca yang tidak mendukung. Kendala-kendala tersebut sering menyebabkan adanya kecelakaan kerja pada saat aktivitas pekerjaan bongkar muat.

Kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba, tidak direncanakan, dan tidak diharapkan dalam konteks aktivitas pekerjaan, yang dapat menimbulkan dampak merugikan seperti cedera pada pekerja, kerusakan alat atau barang produksi, serta terganggunya kelancaran proses kerja akibat hilangnya waktu kerja (Yunus Runtuwarow et al., 2020).

Kecelakaan kerja di atas kapal adalah risiko yang dihadapi oleh setiap *crew* kapal saat bertugas. Selain itu, persepsi risiko yang rendah terhadap kecelakaan kerja juga dapat memengaruhi tingkat motivasi dan kewaspadaan pekerja dalam menjaga keselamatan (Umama & Nurfitria 2018). Dengan demikian, seluruh aktivitas di atas kapal dan kegiatan bongkar muat perlu

memperhatikan aspek keselamatan kerja untuk meminimalkan risiko kecelakaan.

Dalam beraktivitas di atas kapal banyak sekali pekerjaan baik yang ringan sampai dengan berat yang memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Sehingga menyebabkan kurangnya efisiensi dalam aktivitas dalam bekerja, ketepatan waktu yang kurang optimal sehingga membuat pekerjaan menjadi terlambat. Dengan demikian, sumber daya manusia dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam aspek keselamatan kerja, serta memastikan seluruh peralatan dan perlengkapan kerja berada dalam kondisi optimal dan siap digunakan, guna mengurangi potensi terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan operasional.

Pada saat peneliti melaksanakan penelitian, peneliti mempunyai pengalaman dalam menangani kecelakaan kerja saat di atas kapal yaitu kasus seorang *crew* kapal MV. Union Taylor yang mengalami cedera patah tulang di bagian kaki setelah tergelincir di tangga palka. Kasus atau insiden ini terjadi saat korban sedang menutup palka pada saat aktivitas pemuatan batu bara karena curah hujan yang tinggi di Taboneo, Kalimantan Selatan, Indonesia, pada 30 September 2023.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan korban bernama Macaya Albert Sayson mengalami cedera patah tulang di bagian kaki yang memerlukan penanganan darurat. Setelah insiden terjadi, kapten kapal atau disebut sebagai nahkoda menghubungi agen yang bertugas di Indonesia yaitu perusahaan tempat peneliti di PT. Bahari Laju Anugerah untuk segera

mendapatkan penanganan medis.

Merujuk pada insiden tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada upaya penanganan kecelakaan kerja yang terjadi di atas kapal.

Penelitian ini dilakukan saat peneliti melaksanakan penelitian dari bulan juli 2023 sampai dengan bulan juli 2024. Penelitian ini berjudul “Penanganan Kecelakaan Kerja *Crew* Kapal MV. Union Taylor Oleh PT. Bahari Laju Anugerah”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan agar penelitian ini tidak melebar kemana-mana. Diharapkan dengan adanya fokus penelitian ini, penelitian lebih detail dalam membahas permasalahan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah tentang :

Penanganan kecelakaan kerja yang menimpa *crew* kapal MV. Union Taylor oleh PT. Bahari Laju Anugerah

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kecelakaan kerja *crew* kapal MV Union Taylor dapat terjadi?
2. Bagaimana langkah yang dilakukan oleh PT Bahari Laju Anugerah dalam menangani kecelakaan kerja yang menimpa *crew* MV Union Taylor?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh PT Bahari Laju Anugerah untuk mencegah atau meminimalisir agar kecelakaan serupa tidak terjadi lagi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengevaluasi terjadinya kecelakaan kerja yang menimpa *crew* kapal MV Union Taylor.
2. Untuk mengevaluasi langkah yang dilakukan PT Bahari Laju Anugerah dalam menangani kecelakaan kerja yang menimpa *crew* kapal MV Union Taylor.
3. Untuk mengevaluasi upaya yang dilakukan PT Bahari Laju Anugerah dalam mencegah dan meminimalisir agar kecelakaan serupa tidak terjadi lagi.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bukan hanya peneliti tetapi juga pembaca. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

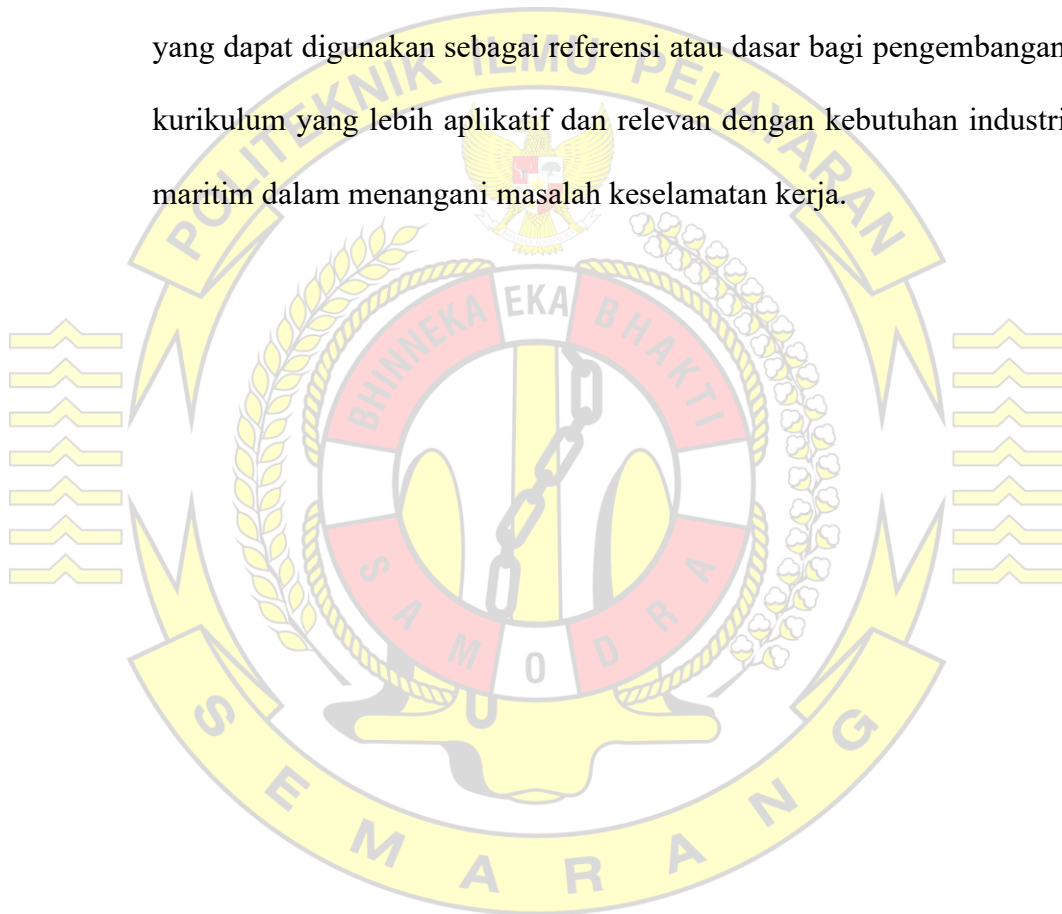
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan keselamatan kerja di atas kapal dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai resiko, standar keselamatan yang berlaku, serta rekomendasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perlindungan bagi *crew* kapal dalam berbagai kondisi operasional mengenai risiko atau kecelakaan kerja yang dapat terjadi di atas kapal. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan prosedur keselamatan yang baik dan benar.
- b. Bagi instansi terkait penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi bagi instansi terkait dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang lebih efektif mengenai keselamatan kerja di sektor maritim. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya untuk menurunkan angka kecelakaan kerja melalui peningkatan keselamatan kerja di sektor maritim.

- c. Bagi almamater penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan sebagai referensi atau dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri maritim dalam menangani masalah keselamatan kerja.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Pada bab 2 dijelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Sumber teori tersebut memberikan kerangka atau dasar untuk memahami latar belakang masalah secara terstruktur. Landasan teori ini juga penting untuk memberikan dasar dalam membahas judul penelitian “Penanganan Kecelakaan Kerja *Crew* Kapal MV. Union Taylor oleh PT. Bahari Laju Anugerah.”

1. Penanganan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, n.d), penanganan berasal dari kata dasar “tangan” dan memiliki arti sebagai tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah. Penanganan juga dapat diartikan sebagai proses, cara, atau metode dalam menangani situasi yang sedang dihadapi. Dengan demikian, penanganan dapat disimpulkan sebagai tindakan yang diambil untuk menghadapi suatu peristiwa yang terjadi maka bisa disimpulkan bahwasannya penanganan adalah serangkaian tindakan atau langkah yang diambil untuk menangani suatu masalah atau situasi. Dalam banyak kasus, istilah penanganan merujuk pada respons atau reaksi terhadap keadaan yang memerlukan perhatian atau tindakan khusus. Dengan demikian, penanganan meliputi langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengatasi suatu situasi atau masalah, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Penanganan merujuk pada prosedur yang dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, terutama dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja Putri, et al (2018). Penanganan adalah proses pengelolaan risiko yang telah diidentifikasi untuk mengurangi atau mengendalikan dampak negatif yang mungkin terjadi. Proses ini melibatkan berbagai teknik dan pilihan teknologi yang tersedia, serta mempertimbangkan biaya, efektivitas, dan efisiensi dalam operasional secara keseluruhan Ketut, et al (2011). Penanganan adalah serangkaian tindakan atau upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengatasi, menyelesaikan, atau menanggulangi suatu permasalahan atau kejadian tertentu agar dampak negatifnya dapat diminimalkan, dan tercapai kondisi yang lebih tertib, aman, atau adil Mustafa, et al (2023).

2. Kecelakaan Kerja

Menurut Hasan & Widowati, (2022) kecelakaan kerja adalah insiden yang terjadi sehubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang muncul akibat hubungan tersebut. Hal ini juga mencakup kecelakaan yang terjadi saat perjalanan dari rumah ke tempat kerja dan sebaliknya. Kecelakaan kerja tidak terjadi secara kebetulan ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dalam suatu kejadian. Faktor penyebab tersebut dapat berasal dari manusia, peralatan, atau lingkungan. Selain itu faktor lain juga dapat muncul dari tindakan atau kondisi yang tidak aman. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang bersifat tidak pasti. Karena tidak dapat diprediksi kapan terjadinya, di mana tempatnya serta besar atau kecilnya kerugian yang ditimbulkan Tjahjanto & Aziz,

(2016). Kecelakaan kerja menurut Sulaksmono M, (2006), adalah suatu insiden yang tidak diantisipasi dan tidak diinginkan yang mengganggu jalannya aktivitas yang telah direncanakan dan diatur sebelumnya. Secara garis besar, kecelakaan kerja adalah peristiwa tak terduga yang terjadi saat seseorang menjalankan aktivitas di tempat kerja, yang dapat mengakibatkan cedera fisik, kerusakan pada tubuh, atau bahkan kematian. Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya, dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Menurut Heinrich Petersen, dan Roos (1998) kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terencana dan tidak terkendali akibat dari suatu Tindakan atau reaksi suatu objek, atau radiasi yang mengakibatkan cedera atau kemungkinan akibat lainnya dalam jurnal Aliyah Rifdha & Susilawati Susilawati, (2024). Menurut Pratama, et al (2017) kecelakaan kerja yang terjadi dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adalah keadaan atau tindakan tidak aman dari pekerja ataupun interaksi antara manusia dan sarana pendukung kerja.

Penanganan kecelakaan kerja di atas kapal diatur dalam STCW 1978 amandemen 2010 Reg.VI/4, yang menetapkan standar minimum yang harus dipenuhi dalam merespon kecelakaan kerja di kapal. Regulasi ini berfokus pada pelatihan dan sertifikasi yang berkaitan dengan pertolongan pertama dan perawatan medis di kapal. Berikut adalah rincian ketentuan yang diatur dalam regulasi ini:

1) Kompetensi Pertolongan Pertama (*Medical First Aid*) – Reg.VI/4-1

Crew kapal yang bertanggung jawab atas pertolongan pertama diwajibkan memiliki sertifikat medical first aid (*MFA*) dan harus mampu:

- a. Menilai situasi darurat medis dan melakukan tindakan awal pertolongan pertama yang diperlukan.
- b. Menggunakan peralatan pertolongan pertama yang tersedia di kapal dengan efektif.
- c. Menangani berbagai jenis cedera, termasuk luka, patah tulang, luka bakar, keracunan dan kondisi darurat medis lainnya.
- d. Melaksanakan resusitasi jantung paru (CPR) serta teknik penyelamatan lainnya yang relevan.
- e. Mengkomunikasikan kondisi medis kepada pihak darat atau tenaga medis menggunakan radio atau sistem komunikasi lainnya.

2) Kompetensi Perawatan Medis (*Medical Care*) – Reg.VI/4-2

- a. Mengelola perawatan medis jangka panjang bagi korban yang mengalami cedera serius hingga evakuasi atau bantuan medis tiba.
- b. Menggunakan peralatan medis di kapal, termasuk obat-obatan yang sesuai dengan daftar medis internasional (*Internatinonal Medical Guide for Ships*).
- c. Melakukan diagnosa awal terhadap kondisi kesehatan *crew* yang mengalami sakit atau cedera.
- d. Melaksanakan prosedur medis dasar, seperti menjahit luka,

memberikan infus, dan menangani kondisi kritis lainnya.

- e. Menilai kapan perlu melakukan evakuasi medis dengan bantuan helikopter atau kapal lain.

3) Standar Penanganan Kecelakaan Kerja di Kapal

Dalam konteks kecelakaan kerja, standar minimum yang harus dipenuhi mencakup:

- a. Penyediaan kotak P3K dan peralatan medis yang sesuai dengan standar IMO dan WHO
- b. Pendidikan dan pelatihan awak kapal dalam menangani kecelakaan dan situasi darurat medis
- c. Penyusunan prosedur darurat medis yang harus diikuti oleh seluruh *crew* kapal.
- d. Sistem komunikasi medis yang harus memungkinkan awak kapal untuk berkoordinasi dengan tenaga medis di darat.
- e. Evaluasi dan pelaporan kecelakaan kerja, yang harus dilakukan untuk meningkatkan prosedur keselamatan.

4) Rekomendasi Tambahan untuk Awak Kapal

Untuk meningkatkan keselamatan dan respon terhadap kecelakaan kerja, disarankan:

- a. Melakukan latihan darurat medis secara berkala, agar awak kapal siap menghadapi situasi nyata.
- b. Melakukan pemantauan kesehatan awak kapal secara rutin, untuk

mencegah penyakit yang dapat memengaruhi keselamatan kerja.

- c. Menggunakan *telemedicine*, yaitu konsultasi jarak jauh dengan dokter di darat menggunakan teknologi komunikasi.

Berdasarkan rangkuman definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa situasi darurat merupakan kondisi yang memerlukan tindakan yang cepat dan intensif, karena dapat mengancam keselamatan jiwa atau berpotensi menyebabkan kecacatan permanen. Situasi ini sering kali terjadi secara tiba-tiba dan di luar kendali individu, sehingga memerlukan respons yang segera dan koordinasi yang efektif antara berbagai pihak. Tujuan dari respon ini adalah untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul akibat keadaan darurat tersebut.

3. Crew atau Awak Kapal

Menurut Undang-Undang RI No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 40. “Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji. Posisi yang ada di atas kapal terdiri dari nahkoda atau kapten sampai dengan *messboy* yaitu awak kapal. Pada ayat 41 dijelaskan bahwa “nahkoda adalah salah seorang dari awak kapal yang menjadi pemimpin tertinggi di kapal dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Dalam ayat 42 juga dijelaskan bahwa “Anak Buah Kapal adalah

awak kapal selain nahkoda.”

Menurut International Convention on Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers (STCW) 1978, “awak kapal adalah personel yang bekerja di kapal dan memiliki sertifikasi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan untuk memastikan keselamatan dan efisiensi operasional kapal.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa awak kapal adalah individu yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melaksanakan tugas sesuai dengan jabatannya.

Menurut Nuryaman, et al (2022), awak kapal adalah individu yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk menjalankan tugas sesuai jabatan yang tercantum dalam sertifikat atau dokumen resmi. Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, awak kapal memiliki berbagai posisi dengan tanggung jawab yang spesifik, antara lain :

1. Nahkoda

Sebagai perwakilan manajemen perusahaan dan pemegang otoritas tertinggi di atas kapal, nahkoda bertanggung jawab atas keselamatan seluruh awak kapal, keamanan kapal, muatan, serta perlindungan lingkungan kapal. Selain itu, nahkoda memastikan kapal dinavigasikan dan dioperasikan dengan aman serta efisien sesuai dengan peraturan internasional, nasional, dan kebijakan perusahaan.

2. *Chief Officer*

Bertanggung jawab atas keselamatan kapal dan pelatihan perwira kapal.

Chief officer juga memimpin departemen *deck*, termasuk perencanaan dan pelaksanaan operasional terkait muatan dan *ballast*.

3. *Second Officer*

Perwira jaga navigasi yang mengawasi peralatan navigasi di anjungan, merencanakan perjalanan, serta bertanggung jawab atas perlengkapan medis dan peralatan komunikasi radio di kapal.

4. *Third Officer*

Perwira jaga yang bertanggung jawab terhadap perlengkapan keselamatan kapal, termasuk alat pemadam kebakaran, peralatan penyelamatan, serta administrasi umum di kapal.

5. *Boatswain*

Awak kapal non-perwira paling senior di departemen *deck*, yang mengawasi pemeliharaan komponen lambung kapal dan pekerjaan yang berkaitan dengan *deck*.

6. *Able Seaman*

Awak kapal yang membantu perwira *deck* dalam berbagai tugas, termasuk navigasi di anjungan, pengelolaan muatan, dan operasi kelautan di bawah supervisi *boatswain* dan perwira di *deck*.

7. *Chief Engineer*

Perwira yang memimpin departemen mesin dan bertanggung jawab atas semua aspek teknis di kapal, termasuk pemeliharaan mesin utama dan

peralatan di ruang mesin maupun di *deck*.

8. *First Engineer*

Bertanggung jawab atas operasional harian permesinan di ruang mesin serta mengawasi *crew* mesin lainnya untuk memastikan kelancaran kerja sistem mesin kapal.

9. *Second Engineer*

Perwira jaga yang menangani pemeliharaan generator, pompa muatan, serta sistem bahan bakar dan pelumasan di kapal.

10. *Third Engineer*

Bertugas mengawasi kondisi serta pemeliharaan kompresor udara, generator air tawar, *boiler*, dan mesin sekoci. *Third engineer* juga bekerja sama dengan *third officer* dalam mengelola peralatan pemadam kebakaran dan perlengkapan keselamatan di kapal.

11. *Oiler Number One*

Crew senior di departemen mesin yang melapor kepada *first engineer*, mengawasi pekerjaan para *oiler*, serta membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan arahan *first engineer*.

12. *Oiler*

Crew mesin yang membantu perwira teknik dalam berbagai aspek tugas jaga mesin, pemeliharaan, serta perbaikan peralatan kapal.

13. *Chief Cook*

Bertanggung jawab atas departemen permakanan, melapor kepada

nahkoda, serta mengawasi *mess boy* dalam aspek kebersihan dan kedisiplinan. *Chief cook* juga menyusun anggaran makanan, merancang menu yang bervariasi, serta memastikan penyajian makanan sesuai standar yang ditetapkan perusahaan.

14. *Mess Boy*

Crew kapal yang bertugas membantu penyajian makanan bagi perwira kapal, mendukung *chief cook* dalam tugas dapur, serta menjaga kebersihan area makan dan dapur.

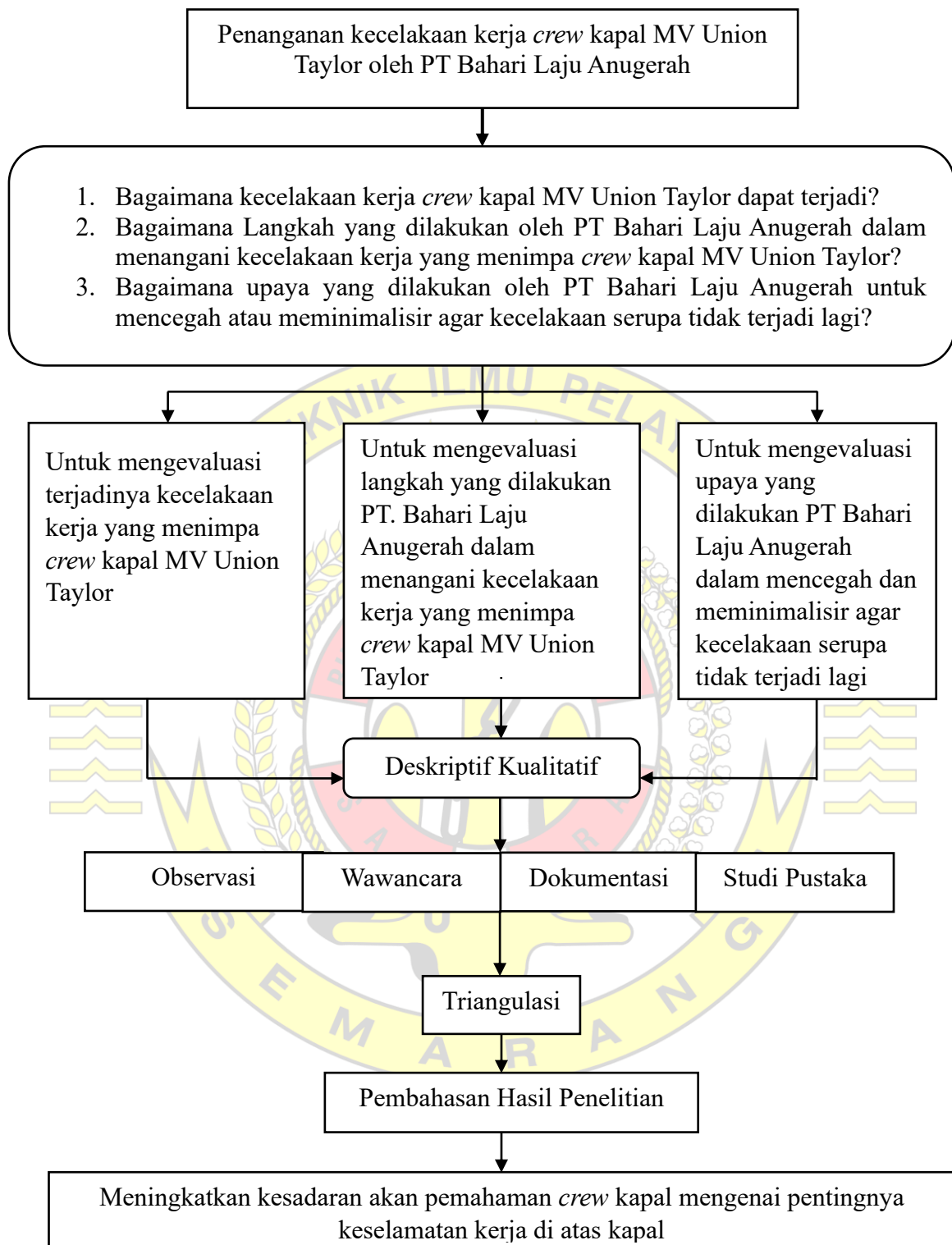
3. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan suatu konsep yang merangkum dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam sebuah studi secara terperinci dan terstruktur. Penyusunan kerangka ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dapat dipahami dengan lebih mudah, karena informasi disajikan dalam urutan yang logis dan konsisten.

Salah satu tujuan utama dari pembuatan kerangka penelitian adalah untuk menyediakan panduan atau struktur kerja yang membantu peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian dengan lebih terarah dan sistematis. Selain itu, kerangka penelitian juga memberikan landasan konseptual dan metodologis yang jelas, yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, mengidentifikasi variabel yang akan diteliti, serta menghubungkan penelitian dengan literatur yang relevan. Dengan demikian, kerangka penelitian berfungsi sebagai alat penting dalam memastikan bahwa proses penelitian berjalan dengan baik dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Dapat disimpulkan bahwa kerangka penelitian merupakan konsep atau pendekatan yang menjelaskan hubungan antara variabel atau masalah yang ada. Kerangka ini disusun berdasarkan berbagai teori yang telah diuraikan sebelumnya, dengan tujuan untuk dianalisis dan dipecahkan. Berikut bagan kerangka penelitian:





Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal MV. Union Taylor

Terdapat dua faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal MV Union Taylor

a. Faktor internal

Kurangnya pelatihan dan keterampilan *crew* kapal, kurangnya disiplin dan ketidak patuhan terhadap prosedur keselamatan yang telah ditentukan, kelelahan dan tekanan kerja yang dialami oleh *crew* kapal, sikap dan perilaku individu di antara *crew* kapal, dan juga kurangnya dalam pengawasan dan pengendalian yang efektif dari pihak manajemen kapal.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terhadap kecelakaan kerja di atas kapal umumnya berasal dari kondisi cuaca alam yang buruk, kesalahan dalam komunikasi, dan juga lingkungan kerja yang tidak aman.

2. Penanganan pertama yang dilakukan oleh pihak kapal dalam menangani kecelakaan kerja di atas kapal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan nahkoda MV Union Taylor, terdapat beberapa langkah yang diambil untuk meminimalkan

dampak cedera yang dialami oleh korban agar tidak semakin parah. Langkah-langkah tersebut meliputi pemberian pertolongan pertama, pemanggilan bantuan medis, pelaksanaan evakuasi darurat, pelaporan kecelakaan kerja di atas kapal, serta melakukan investigasi dan pencegahan.

3. Penanganan pertama yang dilakukan oleh pihak perusahaan PT Bahari Laju Anugerah selaku agen yang diberi kuasa untuk menangani pertolongan kepada pihak kapal

PT Bahari Laju Anugerah berperan krusial sebagai agen yang ditunjuk oleh pemilik MV Union Taylor dalam menangani evakuasi korban kecelakaan. Pihak agen memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada awak kapal yang terlibat dalam insiden dengan melaksanakan serangkaian langkah strategis. Langkah-langkah tersebut mencakup komunikasi dengan otoritas pelabuhan dan pusat pencarian serta penyelamatan *search and rescue* (SAR), koordinasi dengan rumah sakit, penyediaan obat-obatan dan peralatan medis, penyiapan armada transportasi, serta pemberian fasilitas dan pembaruan informasi kepada pihak kapal. Melalui Tindakan-tindakan ini, PT Bahari Laju Anugerah berkomitmen untuk memastikan proses evakuasi yang dilakukan secara cepat, aman, dan efisien demi keselamatan dan kesejahteraan korban atau *crew* kapal MV Union Taylor.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang memengaruhi proses dan hasil penelitian. Salah satu keterbatasan utama adalah

waktu penelitian yang relatif singkat, yang membatasi kemampuan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam. Selain itu, peneliti tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam penanganan kasus karena statusnya sebagai non-pegawai tetap, yang hanya menjalani praktik di perusahaan. Hal ini mengakibatkan peneliti tidak memiliki wewenang penuh untuk terlibat dalam proses tersebut.

Selama proses wawancara dan pengumpulan informasi, peneliti juga mengalami kendala karena narasumber memiliki waktu yang terbatas untuk berdiskusi, serta kesibukan dengan pekerjaan lain yang mengurangi kesempatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Di samping itu, status peneliti sebagai taruna magang atau taruna Praktik Darat (Prada) membatasi kemampuannya untuk mengakses data dan memahami proses secara mendetail di dalam lingkungan kantor. Banyaknya tugas yang diberikan selama masa magang juga menjadi faktor penghambat yang mengurangi intensitas dan fokus penelitian yang dapat dilakukan. Keterbatasan-keterbatasan ini berdampak pada kedalaman analisis dan pemahaman peneliti terhadap topik yang diteliti.

C. SARAN

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang telah dijelaskan dan solusi yang telah diusulkan untuk mengatasinya, peneliti menyampaikan beberapa saran yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di masa mendatang, yang dapat berpotensi mengancam keselamatan seluruh *crew* kapal. Saran-saran tersebut meliputi:

1. Penting untuk memastikan bahwa seluruh *crew* kapal telah mendapatkan

pelatihan yang memadai mengenai keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek, seperti cara menggunakan peralatan keselamatan, prosedur yang harus diikuti dalam situasi darurat, serta teknik-teknik untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Setiap anggota *crew* kapal perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang potensi bahaya yang mungkin mereka hadapi di atas kapal dan bagaimana cara menghindari atau menangani situasi berisiko tersebut dengan efektif.

2. Kapal harus dilengkapi dengan peralatan darurat yang memadai, dan peralatan tersebut harus diperiksa secara rutin untuk memastikan bahwa semuanya dalam kondisi baik dan siap digunakan. Peralatan keselamatan yang diperlukan mencakup berbagai item, seperti tandu darurat, kotak P3K, jaket pelampung, helm, tali pengaman, serta peralatan lain yang diperlukan untuk melindungi *crew* dari berbagai bahaya yang mungkin terjadi di atas kapal.
3. Pihak perusahaan PT Bahari Laju Anugerah perlu meningkatkan responsivitas dan ketangkasan dalam menjalankan peran sebagai agen untuk kapal MV Union Taylor. Keselamatan korban kecelakaan merupakan insiden yang krusial dan harus mendapatkan perhatian yang serius, sehingga tindakan yang cepat dan tepat diperlukan untuk menangani situasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- afandi Tanjung, A., Hani Sabila, F., & Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, K. (2024). Tata Cara Pelayanan Dan Penanganan Crew Sign On Dan Sign Off Pada Crew Kapal Asing Di Kantor Imigrasi Belawan Oleh Pt. Karana Line Cabang Belawan. In *Journal Adiguna Maritim Indonesia (Jami)* (Vol. 1, Issue 1). Bulan Mei Tahun.
- Al, J., Tadrir Matematika, J., Sa, M., Tri Rahmayati, G., & Catur Prasetyo Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Y. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951>
- Fajar Kurnianto, M., & Nurul Azizah, F. (2022). Usulan Perbaikan Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode Failure Mode And Effect Analysis (Fmea) Dan Fishbone Diagram. 6(1).
- Hasanah, F. N., & Widowati, E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Bagian Flexo Finishing Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(6), 609–619. <https://doi.org/10.14710/Jkm.V10i6.36161>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.11180129>
- International Maritime Organization. (2014). *SOLAS: Consolidated text of the International Convention for the Safety of Life at Sea, 1974, and its Protocol of 1988: Articles, Annexes and Certificates* (Consolidated ed.). London: IMO Publishing.
- International Maritime Organization. (2011). *International Convention on Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers (STCW), including 2010 Manila Amendments*. London: IMO Publishing.
- Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R. (2023). Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 59–70. <https://doi.org/10.32923/Kjmp.V6i1.3373>
- Jatmiko, W., & Gernowo, R. (2014). Analisis Korelasi Citra Data Primer Dengan Data Sekunder Menggunakan Citra Grid Analysis And Display System (Grads). In *Youngster Physics Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Ketut, I., Dan, S., & Broto, A. B. (2011). Identifikasi Dan Penanganan Risiko K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung Studi Kasus : Proyek Gedung Centro City

- Recidences. In *Januari* (Vol. 10, Issue 1).
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa: Studi Pustaka. *Practice Of The Science Of Teaching Journal: Jurnal Praktisi*
- Mochamad Nashrullah, O., Okvi Maharani, Sp., Abdul Rohman, Sp., Eni Fariyatul Fahyuni, Sp., Nurdyansyah, I., & Sri Untari Mpd, R. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (*Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*) Diterbitkan Oleh Umsida Press.
- Nuryaman, D., Denisyanti, S., & Nautika Akmi Suaka Bahari Cirebon, P. (2022). Prosedur Serah Terima Tugas Sebelum Crew Melaksanakan Dinas Jaga Di Kapal Km. Sabuk Nusantara. In *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim* (Vol. 4, Issue 1).
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Pratama, D., Keselamatan, P. □, Kerja, K., Ilmu, J., Masyarakat, K., Keolahragaan, I., & Semarang, U. N. (2017). 73 *Higeia 1 (3) (2017) Higeia Journal Of Public Health Research And Development Penerapan Inspeksi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja*. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia)
- Putri, S., Santoso, S., & Rahayu, E. P. (2018). Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. *Jurnal Endurance*, 3(2), 271. <https://doi.org/10.22216/Jen.V3i2.2686>
- Rifdha, & Susilawati Susilawati. (2024). Analisis Faktor Faktor Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Tambang: Literature Review. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 23–30. <https://doi.org/10.59680/Anestesi.V2i3.1101>
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>
- Rima Damayanti, Nuril Huda, & Dina Hermina. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 2(3), 259–273. <https://doi.org/10.55606/Srjyappi.V2i3.1343>
- Romlah, S., Tinggi, S., Islam, A., & Bangil, P. (2021). Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif). In *Jurnal Studi Islam* (Vol. 16, Issue 1).
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies In Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/Mssh.V9i2.122>
- Standards of Training, Certification, and Watchkeeping (STCW) 1978 Amandemen 210

- Sunanto, H., Nursyamsu, Anggeranika, V., & Syahputra Rambe, A. (2022). Upaya Meminimalisir Kecelakaan Kerja Terhadap Keselamatan Anak Buah Kapal (Abk) Di Dalam Ruangan Tertutup (Enclosed Space). *Journal Marine Inside*, 1(1), 73–99. <https://doi.org/10.56943/Ejmi.V1i1.8>
- Syibli, Y. M., Asjani, F., Devita, A., Suaka, A., & Cirebon, B. (2019). Upaya Mencegah Kecelakaan Kerja Anak Buah Kapal Bagian Mesin Di Mt. Klasogun. In *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim: Vol. I* (Issue 2).
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/Seandanan.V2i1.29>
- Tjahjanto, R., & Aziz, I. (2016). Analisis Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Atas Kapal Mv. Cs Brave. In *Kapal* (Vol. 13, Issue 1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.13929272>
- Yuliani, W., Banjarnahor, N., Kunci, K., Penelitian Pengembangan, M., & Dan Konseling, B. (2021). Metode Penelitian Pengembangan (Rnd) Dalam Bimbingan Dan Konseling. 5(3). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar MV. Union Taylor



Lampiran 2 Gambar Proses Evakuasi Kecelakaan kerja



Lampiran 3 Gambar Evakuasi Korban ke Rumah Sakit

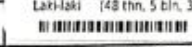


Lampiran 4 Gambar Penanganan Pertama Oleh Pihak Rumah Sakit



Lampiran 5 Gambar Laporan Pembedahan


**RUMAH SAKIT SUAKA INSAN
BANJARMASIN**
LAPORAN PEMBEDAHAN
 OPERATIVE RECORD

Tanggal Date	30 September 2023	Dokter Bedah Surgeon	dr. Endra R S P B		
Nama Patient's name	0-33-93-85 MACAYA ALBERT SAYSO ... NIK: 27-April-1975 Laki-laki (48 thn, 5 bln, 3 hr) 	Dokter Konsultan Bedah Surgeon Consultant			
Umur Age		Dokter Anestesi/Penata Anaesthetist	dr. Andri L T S, A		
No. Registrasi Reg. Number		Asisten Bedah Assistant	1. Ranita . II		
Kamar Room/Ward		Perawat Instrumen Instrument Nurse	1. Larkana . II		
Alamat Address	Jl. A. Yani No. 048 Km. 3	Perawat Sirkuler Circulating Nurse	Edi		
Cara Anestesi Narcose Methode	☒ General ☒ Regional / Spinal ☐ Epidural ☐ Local ☐	Anestesi Mulai Anaesthetic Started	17.10	Akhir Ended	18.00
		Pembedahan Mulai Operation Started	18.45	Selesai Operation Ended	19.55
Diagnosa Pre Op Pre-operative Diagnosis	Jatuh: ter Cruris (B)				
Diagnosa Post Op Post-operative Diagnosis	Jatuh: ter Cruris (B)				
Pemeriksaan Patologi Patological Findings	☐ YA / YES ☐ TIDAK / NO				
Jenis Pembedahan Operation Performed	Reparasi tibia + pembedahan				
Catatan Pembedahan : Surgeon Notes 1. pasien post. fraktur closed pada tibia 2. inspeksi dan drapase pembedahan 3. disinfeksi, preparasi kulit, preparasi kpr. tibia 4. uluhati otot fasya kedalaman otot 5. reparasi otot, reparasi vaskul 6. jahit tibia dgn. kapsul dan kaps 7. kapsul filter					
			 Dokter Bedah Surgeon		

Lampiran 6 Gambar Hasil Pemeriksaan Laboratorium



RUMAH SAKIT SUAKA INSAN
INSTALASI LABORATORIUM KLINIK
 Pelayanan 24 Jam
 Jl. Zafri Zamzam No. 60 Banjarmasin Telp.(0511) 3354654 / 3353335

Dokter Pengirim : dr. Letidebora Enjuvina **Dokter Penanggung Jawab :** dr. Rahmawati, Sp.PK

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM

Nama : Macaya Albert Sayson.MR Umur : 27-04-1975 / 48 Tahun 5 Bulan 18 Hari Jenis Kelamin : Laki-laki No. RM : 339385 Alamat :	No. Lab : 2309300014 Tgl. Terima : 30-09-2023 (14:46:40) Tgl. Selesai : 30-09-2023 (15:41:36) Ruang : ANNA 12
---	--

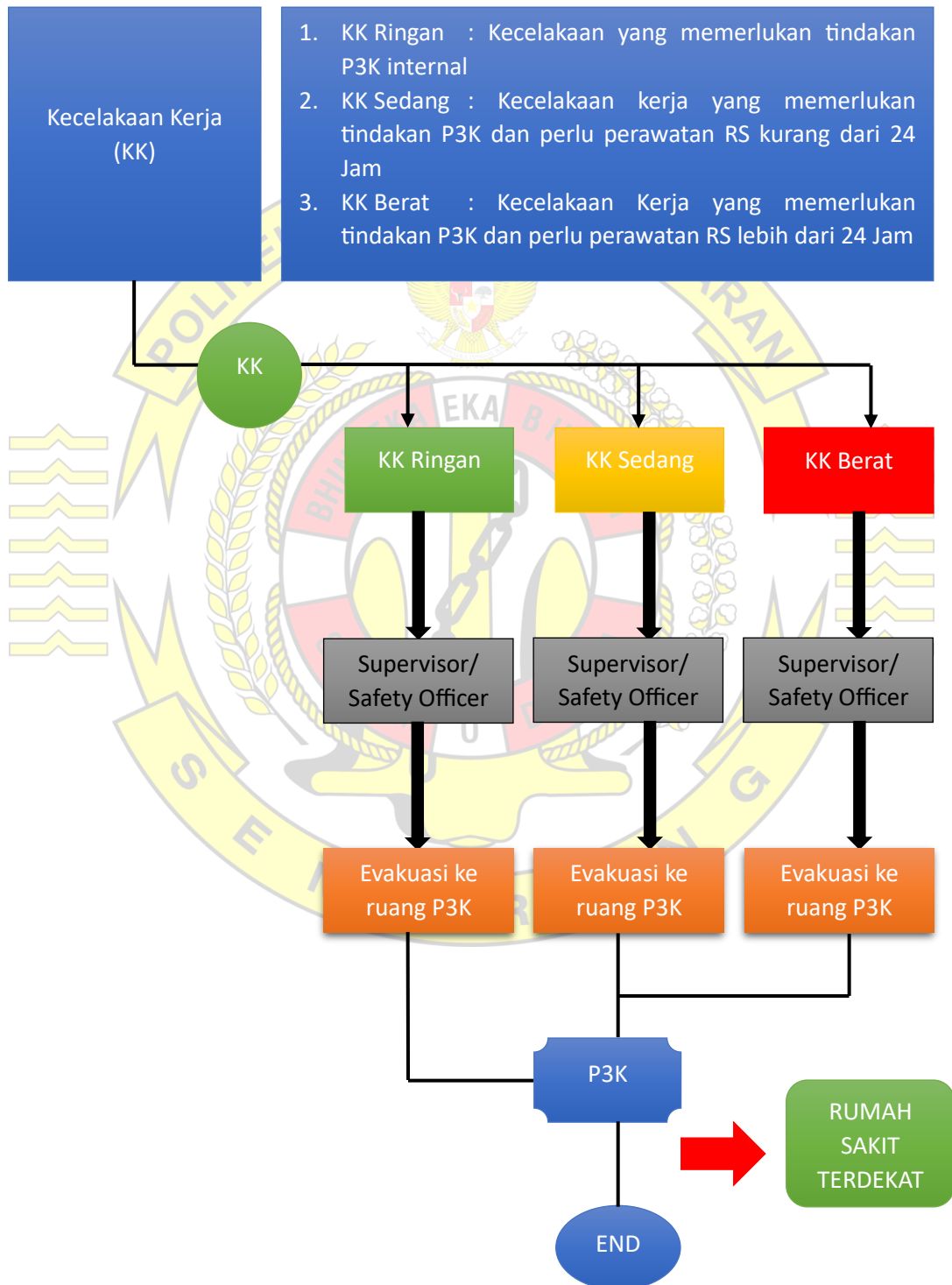
PEMERIKSAAN	HASIL	NILAI RUJUKAN	SATUAN	METODA
HEMATOLOGI				
<u>DARAH LENGKAP</u>				
Hemoglobin	12.0	14-16	g/dl	Colorimetric
Hematokrit	36.0	40-48	%	Analyzer Calculates
Leukosit	9.2	4-10	ribu/uL	Impedance
Trombosit	245	150-400	ribu/uL	Impedance
Eritrosit	3.88	4.5-5.5	juta/uL	Impedance
MCV	83.3	81-99	fl	Analyzer Calculates
MCH	31.0	28-33	pg	Analyzer Calculates
MCHC	37.2	32-36	g/dl	Analyzer Calculates
Neutrofil Limposit Ratio (NLR)	2.23	< 3.14		
Absolute Limposit Count (ALC)	2.760	> 1.500	/ul	
Golongan Darah	" O "			Slide
<u>DIFF COUNT</u>				
Basofil	0	0.0-1.0	%	
Eosinofil	1	1-3	%	
Stab Cell	0	2-6	%	
Segmen	67	50-70	%	
Limfosit	30	20-35	%	
Monosit	2	2-6	%	
HEMOSTATIS				

Lampiran 7 Gambar Kondisi Korban Setelah Keadaan Mulai Membaik



Lampiran 8 SOP Penanganan Kecelakaan Kerja

- Mencakup** :
1. Kecelakaan Kerja Ringan
 2. Kecelakaan Kerja Sedang
 3. Kecelakaan Kerja Berat



Lampiran 9 hasil observasi

Kecelakaan Kerja Crew MV Union Taylor
Crew : Macaya Albert Sayson

Tanggal : 30 September 2023

Waktu : 04:00 WITA

Lokasi : Taboneo Anchorage

Koordinat : 03-41.1 S LAT

114-25.2 E LONG

REMARK

30 Sep 2023

• 04:00 : Crew tergelincir di tangga palca

• 06:00 : Pihak Agen PT Bahari Laju Anugerah
Sampai di kapal MV Union Taylor.

• 06:30 : Proses evakuasi korban menggunakan
Crane Provision.

• 06:30 - 10:25 : Proses menuju ke darat untuk
di bawa ke RS terdekat

• 10:25 : korban sampai di RS Banjarmasin

Tanggal	Tempat	Objek	Kendali Selama	Catatan
30 Sep 2023	MV Union Taylor, Taboneo Anchorage	Proses pen- utupan palta Sarat bujan.	Cuaca buruk (hujan deras). elect kapal lain, crew tidak menggunakan APD lengkap	Mengalami cedra patah kaki
01 Okt 2023	PS Marina Permata, Banjarmasin	Pemanggran Medic korban	Pemeriksaan, operasi pada kaki, pemantauan kondisi paska - evaluasi.	Korban ditangan oleh tim med PS Marina Permata.

Lampiran 10 Hasil Wawancara

Laporan Hasil Wawancara

Peneliti : Andrian Catur Priambodo

Narasumber I : Nahkoda MV. Union Taylor

Waktu dan Tempat : 30 September 2023, Taboneo Anchorage, Kalimantan Selatan

Hasil wawancara peneliti dengan informan 1

Peneliti : Good morning Capt, may I ask a few questions regarding the recent work accident? I would also like to kindly request your permission to include your responses as party of my research data.

Narasumber 1 : Good morning. Yes, of course. Please feel free to ask, Mr. Agent.

Peneliti : As someone who witnessed the incident directly, what do you believe was the main cause of this work accident?

Narasumber 1 : In my opinion, there were several contributing factors, both internal and external, that led to the incident.

Peneliti : I see. Could you kindly elaborate on the internal and external factors that may have caused the accident?

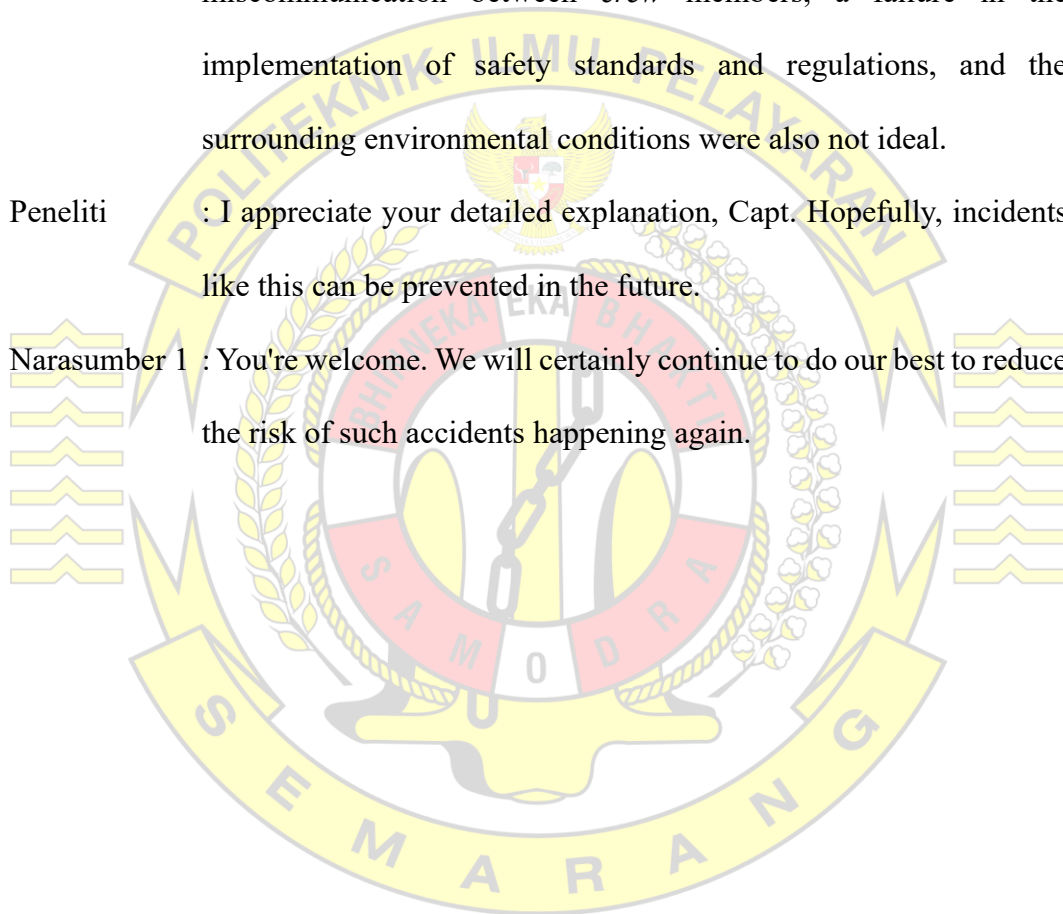
Narasumber 1 : Certainly. Starting with the internal factors, they include a lack of training and inadequate skill levels among some *crew* members, poor communication and coordination, possibly due to physical exhaustion, low discipline and non-compliance with safety procedures, fatigue, the individual's own behavior or attitude, insufficient supervision and control, and the failure to use personal protective equipment (PPE) during work.

Peneliti : Thank you, Capt. And what about the external factors that may have contributed?

Narasumber 1 : Based on what happened, external factors also played a significant role. At the time of the incident, the weather conditions were unfavorable, with relatively high wave currents. There was a miscommunication between *crew* members, a failure in the implementation of safety standards and regulations, and the surrounding environmental conditions were also not ideal.

Peneliti : I appreciate your detailed explanation, Capt. Hopefully, incidents like this can be prevented in the future.

Narasumber 1 : You're welcome. We will certainly continue to do our best to reduce the risk of such accidents happening again.



Laporan Hasil Wawancara

Peneliti : Andrian Catur Priambodo

Narasumber II : Staff Operasional PT. Bahari Laju Anugerah

Waktu dan Tempat : 01 Oktober 2023, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Hasil wawancara peneliti dengan Narasumber II

Peneliti : Selamat pagi pak.

Narasumber II : Pagi mas Andrian. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Mohon maaf sebelumnya karena telah mengganggu waktu Bapak. Begini pak, saya sedang menyusun sebuah skripsi dan berencana mengangkat kasus kecelakaan kerja yang terjadi di atas kapal MV. Union Taylor kemarin sebagai topik penelitian saya. Apakah saya diperbolehkan untuk menjadikannya sebagai bahan penelitian?

Narasumber II : Tentu saja boleh, Mas Andrian. Silakan ditanyakan saja jika ada yang perlu. Selama saya bisa menjawab, akan saya bantu. Tapi kalau tidak salah, kemarin Mas Andrian juga ikut membantu dalam proses evakuasi korban, apakah masih kurang datanya?

Peneliti : Iya, betul pak. Saya memang ikut membantu, tetapi saya merasa data yang saya miliki masih belum cukup. Oleh karena itu, saya ingin menanyakan lebih lanjut kepada Bapak mengenai apa saja bentuk penanganan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam menghadapi kasus kecelakaan ini.

Narasumber II : Baik, saya akan menjelaskan sebatas pengetahuan saya. Jadi, sebagai agen dari kapal MV. Union Taylor yang merupakan

perwakilan langsung dari pihak kapal, kita memang memiliki tanggung jawab penuh untuk memberikan pelayanan terbaik, baik kepada pihak kapal maupun *owner*. Terlebih dalam situasi darurat seperti kemarin yang menyangkut keselamatan nyawa, kita wajib memberikan penanganan yang maksimal demi meminimalkan risiko yang lebih buruk.

Peneliti : Jika boleh tahu pak, secara lebih spesifik apa saja bentuk penanganan yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam situasi darurat tersebut?

Narasumber II : Beberapa langkah penanganan darurat yang kami lakukan antara lain yaitu kita sebagai perwakilan dari pihak kapal segera melaporkan kejadian kepada pihak yang berwenang, dalam hal ini pihak Kesyahbandaran. Lalu, karena kami tidak bisa melakukan evakuasi sendirian, kami menghubungi tim SAR untuk meminta bantuan. Kami juga melakukan koordinasi dengan rumah sakit agar segala keperluan medis bisa disiapkan sejak awal. Selain itu, kami menyediakan obat-obatan dan peralatan medis dasar yang dibutuhkan untuk menangani cedera sementara. Kami juga menyiapkan armada darurat untuk keperluan evakuasi serta berbagai fasilitas pendukung lainnya agar proses evakuasi dapat berjalan lancar. Terakhir, selama proses evakuasi berlangsung, kami terus memberikan update secara berkala kepada pihak kapal mengenai kondisi korban.

Peneliti : Terima kasih banyak pak, atas informasi yang bapak berikan.

Narasumber II : Sama-sama, Mas Andrian. Semoga informasi ini bisa membantu kelancaran pengerjaan skripsinya.

Peneliti : Baik, pak. Terima kasih banyak sekali lagi atas waktunya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Andrian Catur Priambodo
2. NIT : 582111338253 K
3. Tempat/tanggal lahir : Magelang, 16 Januari 2002
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Mudal Deso – Karanggayam RT 03 RW 03, Kel. Mungkid, Kec Mungkid, Kab Magelang, Jawa Tengah-56511
7. Nama orang tua
 - a. Ayah : Subronto
 - b. Ibu : Martini
8. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Mungkid 2 : 2008-2014
 - b. SMP Muh 1 Mungkid : 2014-2017
 - c. SMA Muh 1 Muntilan : 2017-2020
 - d. PIP Semarang : 2021-2025
9. Pengalaman PRADA

Perusahaan	: PT. Bahari Laju Anugerah
Divisi / Bagian	: Agent On Board